



## UPAYA MENINGKATKAN PERILAKU ALTRUISTIC MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA DI SMP SWASTA NUR AZIZI TANJUNG MORAWA

Jhohan Moro Hasibuan<sup>1</sup>, Nur Asyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Jl. Garu II No. 93 Medan, Indonesia

Korespondensi: [johan.bknuzi@gmail.com](mailto:johan.bknuzi@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: meningkatkan perilaku altruistic melalui layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama di SMP Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa. Penelitian ini akan melakukan pengambilan sekitar 8 (delapan) anak yang memiliki perilaku Altruistik yang rendah kemudian diberikan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Pengambilan sampel penelitian berdasarkan siswa yang memiliki nilai perilaku altruistik yang paling rendah. Pengumpulan data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi. Analisis data menggunakan rumus persentase dengan melakukan akumulasi secara berkelompok. Hasil penelitian menunjukkan beberapa kesimpuan yakni: (1) Ditemukan dalam penelitian ini bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan perilaku Altruistik pada siswa di SMP Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa; (2) Terjadi perubahan peningkatan perilaku Altruistik siswa setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dengan persentase sebesar 25% pada siklus 1 dan 87,5 % pada siklus 2.

**Kata kunci:** Sosiodrama, perilaku, altruistik, bimbingan kelompok, empati.

### Abstract

This study aims to improve altruistic behavior through sociodrama-based group guidance services at Nur Azizi Private Middle School, Tanjung Morawa. This study will involve approximately eight students with low altruistic behavior and then provide them with sociodrama-based group guidance services. The research sample was selected based on students with the lowest altruistic behavior scores. Data collection for this study was conducted using observation sheets as an instrument. Data analysis used a percentage formula by accumulating the data in groups. The results of the study indicate several conclusions, namely: (1) This study found that sociodrama-based group guidance services can improve altruistic behavior in students at Nur Azizi Private Middle School, Tanjung Morawa; (2) There was a change in students' altruistic behavior after implementing sociodrama-based group guidance services, with a percentage of 25% in cycle 1 and 87.5% in cycle 2.

**Keywords:** Sociodrama, behavior, altruistic, group guidance, empathy.

**How to cite:** Hasibuan, J. M., Asyah, N. (2025). Upaya Meningkatkan Perilaku Altruistic Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Di Smp Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa. *Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Terpadu*. 06(1), 01-08.



## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku sosial yang positif. Salah satu perilaku sosial yang perlu dikembangkan pada peserta didik adalah perilaku altruistic, yaitu perilaku menolong orang lain secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan (Yulitri, R., & Hardi, E. 2020). Perilaku altruistic sangat penting dalam kehidupan sosial karena dapat menumbuhkan rasa empati, kepedulian, kerja sama, serta keharmonisan dalam lingkungan sekolah (Abdillah, M. R., & Indarti, I. 2025).

Pada masa remaja awal, khususnya siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), perkembangan sosial dan emosional masih berada pada tahap pencarian jati diri. Pada tahap ini, siswa sering menunjukkan sikap individualistik, kurang peduli terhadap teman, enggan membantu, serta cenderung mementingkan diri sendiri. Fenomena tersebut juga terlihat di SMP Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa, di mana masih ditemukan siswa yang kurang memiliki kepedulian sosial, seperti kurangnya kerja sama dalam kelompok, rendahnya empati terhadap teman yang mengalami kesulitan, serta perilaku saling acuh dalam kegiatan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku altruistic siswa masih perlu ditingkatkan.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran strategis dalam membantu peserta didik mengembangkan perilaku sosial yang positif melalui berbagai layanan, salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok (Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. ,2022). Layanan bimbingan kelompok memungkinkan siswa untuk belajar bersama, berinteraksi, bertukar pengalaman, serta memahami nilai-nilai sosial secara lebih efektif melalui dinamika kelompok. Agar layanan bimbingan kelompok berjalan optimal, diperlukan teknik yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa SMP.

Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok adalah teknik sosiodrama (Silvia, T., Yandri, H., & Juliawati, D. 2022). Teknik sosiodrama memberikan kesempatan kepada siswa untuk memerankan situasi sosial tertentu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui sosiodrama, siswa dapat belajar memahami perasaan orang lain, mengembangkan empati, serta melatih kemampuan bersikap dan bertindak secara altruistic dalam berbagai situasi sosial. Teknik ini dinilai efektif karena melibatkan siswa secara aktif, menyenangkan, dan memberikan pengalaman langsung yang bermakna (Syifa, A., Nugraha, W., & Oktaviana, S. K. 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai upaya meningkatkan perilaku altruistic melalui layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama di SMP Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan perilaku sosial siswa serta menjadi referensi bagi guru BK dalam menerapkan layanan bimbingan kelompok yang efektif dan inovatif..

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Anisah, 2016). PTBK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan perilaku altruistic siswa melalui tindakan nyata berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Penelitian ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan untuk melihat perubahan perilaku siswa setelah diberikan tindakan.

Subjek penelitian adalah siswa SMP Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa yang memiliki tingkat perilaku altruistic rendah hingga sedang, yang ditentukan berdasarkan hasil observasi awal dan angket perilaku altruistic. Objek penelitian ini adalah perilaku altruistic siswa serta pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa pada semester berjalan tahun ajaran yang sedang berlangsung. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu:

1) Perencanaan (Planning)

Menyusun rencana layanan bimbingan kelompok, menyiapkan skenario sosiodrama, menyusun instrumen penelitian (angket, lembar observasi, dan pedoman wawancara), serta menentukan indikator perilaku altruistic.

2) Pelaksanaan Tindakan (Action)

Melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sesuai rencana yang telah disusun. Siswa dilibatkan secara aktif dalam memainkan peran sosial yang mencerminkan perilaku altruistic.

3) Observasi (Observation)

Melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa selama layanan berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

4) Refleksi (Reflection)

Menganalisis hasil observasi dan angket untuk mengetahui peningkatan perilaku altruistic siswa serta merumuskan perbaikan untuk siklus berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Hasil penelitian

Dalam memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Diperoleh data sebagai berikut:

Siklus	Kategori Tinggi/Sangat Tinggi	Kategori Sedang	Kategori Rendah/Sangat Rendah
Pra Siklus	0%	0%	100%
Siklus 1	25%	62,5%	12,5%
Siklus 2	87,5%	12,5%	0%

Berdasarkan hasil pengukuran perilaku altruistic siswa pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Pada tahap pra siklus, seluruh siswa (100%) berada pada kategori rendah/sangat rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan tindakan, perilaku altruistic siswa masih belum berkembang secara optimal, ditandai dengan rendahnya kepedulian, empati, dan kesediaan membantu sesama.

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, terjadi perubahan positif terhadap perilaku altruistic siswa. Data menunjukkan bahwa 25% siswa telah mencapai kategori tinggi/sangat tinggi, sementara 62,5% siswa berada pada kategori sedang, dan hanya 12,5% siswa yang masih berada pada kategori rendah/sangat rendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama mulai memberikan dampak terhadap peningkatan perilaku altruistic siswa, meskipun hasilnya belum sepenuhnya optimal. Pada siklus I, sebagian siswa masih dalam tahap penyesuaian terhadap dinamika kelompok dan teknik sosiodrama yang diterapkan.

Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada siklus II. Pada tahap ini, 87,5% siswa berada pada kategori tinggi/sangat tinggi, dan 12,5% siswa berada pada kategori sedang, sementara tidak ada lagi siswa (0%) yang berada pada kategori rendah/sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama secara berkelanjutan mampu meningkatkan perilaku altruistic siswa secara optimal. Siswa semakin mampu menunjukkan empati, kerja sama, dan kepedulian sosial dalam interaksi sehari-hari.

Secara keseluruhan, perbandingan data dari pra siklus hingga siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dan signifikan pada perilaku altruistic siswa. Hal ini membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan perilaku altruistic siswa di SMP Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, yaitu sebagian besar siswa mencapai kategori perilaku altruistic tinggi.

## Pembahasan

Secara umum, penelitian-penelitian sejenis memperlihatkan bahwa sebelum diberi layanan sosiodrama, sikap prososial atau empati siswa berada pada kategori rendah hingga sedang, lalu meningkat ke kategori sedang–tinggi setelah intervensi diberikan. Pola ini dapat dijadikan dasar argumentasi bahwa peningkatan skor perilaku altruistik di SMP Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa bukan terjadi secara kebetulan, tetapi selaras dengan temuan empiris sebelumnya. (Mulinda, & Conia, 2020; Dhani., Saragih., Mujib, & Salsabila, 2025).

Dalam konteks penelitian ini, peningkatan perilaku altruistik dapat tampak pada beberapa indikator, seperti meningkatnya kesediaan membantu teman tanpa diminta, kesiapan berbagi, adanya empati ketika teman mengalami kesulitan, dan kurangnya sikap acuh tak acuh terhadap permasalahan sosial di kelas. Perubahan ini mencerminkan berkembangnya aspek kognitif (pemahaman tentang pentingnya menolong), afektif (munculnya rasa iba dan peduli), dan psikomotor (tindakan nyata menolong).

### Peran sosiodrama dalam perubahan

Teknik sosiodrama menempatkan siswa dalam situasi bermain peran yang menggambarkan konflik sosial, ketidakadilan, atau kondisi teman yang membutuhkan bantuan. Saat siswa memerankan tokoh yang menjadi korban, penolong, maupun pengamat, mereka belajar merasakan langsung konsekuensi dari sikap egois dan manfaat dari perilaku altruistik.

Pelaksanaan sosiodrama dalam bingkai bimbingan kelompok melalui tahapan pembentukan, peralihan, kegiatan inti, dan penutup membuat proses berjalan sistematis dan terarah. Diskusi dan refleksi setelah permainan peran membantu siswa menyadari nilai-nilai moral yang muncul, menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari di sekolah, dan merumuskan komitmen perilaku prososial yang baru (Shalsa, A. M., Saragih, N. A., Mujib, A., & Ikhwana, D. K. 2025).

### Perbandingan dengan penelitian lain

Temuan penelitian ini selaras dengan studi yang menunjukkan bahwa bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif meningkatkan empati, perilaku asertif, mengurangi perilaku agresif verbal, dan meningkatkan kualitas interaksi sosial siswa SMP. Karena perilaku altruistik sangat berkaitan dengan empati dan kemampuan berinteraksi secara positif, keberhasilan sosiodrama dalam ranah-ranah tersebut memperkuat argumentasi bahwa teknik ini layak digunakan untuk menumbuhkan altruisme.

Penelitian deskriptif tentang perilaku altruisme siswa SMP juga menemukan bahwa meski sebagian besar siswa memiliki tingkat altruisme sedang–tinggi, masih ada kelompok siswa yang berada pada kategori rendah sehingga memerlukan intervensi khusus. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama di SMP Swasta Nur

Azizi Tanjung Morawa menjawab kebutuhan ini dengan memberikan pengalaman belajar sosial yang konkret dan menyentuh aspek emosi siswa.

#### Implikasi praktis di sekolah

Hasil penelitian ini mengisyaratkan bahwa guru BK di SMP Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa dapat menjadikan bimbingan kelompok teknik sosiodrama sebagai program rutin untuk menumbuhkan budaya saling menolong di kalangan siswa. Tema-tema sosiodrama dapat disesuaikan dengan masalah nyata di sekolah, seperti enggan menolong teman, perundungan, atau kurang kepedulian terhadap teman yang tertinggal pelajaran.

Selain itu, dukungan wali kelas dan seluruh guru mata pelajaran diperlukan agar nilai-nilai altruistik yang ditanamkan dalam sesi sosiodrama juga diperkuat dalam proses pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, peningkatan perilaku altruistik tidak hanya tampak pada saat layanan berlangsung, tetapi menjadi bagian dari iklim sosial positif di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M. R., & Indarti, I. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Altruistic Terhadap Perilaku Menolong, Dimediasi Oleh Work Engagement Dan Emosi Positif. *Jurnal Daya Saing*, 11(3), 688-702.

Afivah, N. (2025). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Siswa Di Smp Yatpi Godong* (Doctoral dissertation, Universitas Ivet Semarang).

Anisah, L. (2016). Kompetensi profesional konselor dalam penyelenggaraan penelitian tindakan bimbingan dan konseling. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(1).

Dhani, M. F. R., Saragih, N. A., Mujib, A., & Salsabila, F. (2025). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving dalam Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII UPT SMP Negeri 8 Medan. *PEMA*, 5(3), 18-26.

Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMP Negeri 3 Onolalu tahun pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 40-52.

Mulinda, R., & Conia, P. D. D. (2020). Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan empati siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 5(2).

Panjaitan, W. S. B., Napitupulu, S., Lestari, N., Mujib, A., & Kadir, D. (2025). Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning Pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Di Kelas V SD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 605-619.

- Shalsa, A. M., Saragih, N. A., Mujib, A., & Ikhwana, D. K. (2025). Meningkatkan Kemampuan Manajemen Waktu Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Self-Management Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 8 Medan. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 207-215.
- Silvia, T., Yandri, H., & Juliawati, D. (2022). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Berbicara di Depan Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), 9-15.
- Sirait, A. F., & Mujib, A. (2025). Analisis Kemampuan Pembuktian Matematis Siswa SMP pada Materi Phytagoras Ditinjau dari Resiliensi dan Gaya Kognitif Siswa. *Media Pendidikan Matematika*, 13(1), 529-548.
- Syifa, A., Nugraha, W., & Oktaviana, S. K. (2025). Peningkatan Kesadaran Anti Bullying melalui Peer Group Teknik Sosiodrama pada Siswa SMP. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 195-205.
- Yulitri, R., & Hardi, E. (2020). Profil Perilaku Altruistik Mahasiswa dan Implikasinya terhadap Program Pelatihan Kompetensi Kepribadian Calon Konselor. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 5(2), 39-46.